

Semarang, 24 Juni 2023

Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Pembelajaran Tematik Tema 9 di SDN Sawah Besar 01 Semarang

Linda Rohmawati¹, Fenny Roshayanti², Sri Suneki³, Nani Kurnia⁴

^{1,2} Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur No.24, Kec. Semarang Timur, Kota Semarang. 40232

³ SDN Sawah Besar 01 Semarang, Jl. Tambah Dalam Raya No. 2, Sawah Besar, Kec. Gayamsari Kota Semarang 50166

E-mail: linda.rohmawati18@gmail.com¹⁾
196909291994032002@upgris.ac.id²⁾
nanikurnia1975@gmail.com³⁾

Abstract

This study aims to apply the Problem Based Learning learning model to increase the activity and learning outcomes of VB Class Students at SDN Sawah Besar 01 Semarang. This research method uses Classroom Action Research which is carried out in 3 cycles. The subjects of this study were 29 students in class VB of SDN Sawah Besar 01 Semarang. The instrument uses an observation sheet. As for the data analysis technique using quantitative descriptive analysis. The results of this study indicate that the activeness of student learning outcomes has increased in the implementation of the first cycle of Pre-Cycle learning activity that is equal to 53%, cycle I is equal to 59% followed by cycle II of 79% and continued with cycle III of 82%. In addition, student learning outcomes also increased starting from Cycle I, the number of students who completed was 69% with an average score of 72, Cycle II completed as much as 79% with an average score of 74.2 and experienced another increase in Cycle III, namely 90% with an average value of 82. The activeness of learning outcomes increases because through Problem Based Learning learning.

Keywords: *Problem Based Learning; learning activity, learning outcomes.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Siswa Kelas VB di SDN Sawah Besar 01 Semarang. Metode penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan 3 siklus. Subjek penelitian ini siswa kelas VB SDN Sawah Besar 01 Semarang yang berjumlah 29 siswa. Instrumennya menggunakan lembar observasi. Sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keaktifan hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada pelaksanaan siklus I Keaktifan belajar Pra Siklus yaitu sebesar 53%, siklus I yaitu sebesar 59% dilanjutkan dengan siklus II sebesar 79% dan dilanjutkan dengan siklus III sebesar 82%. Selain itu hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan mulai dari Siklus I banyaknya siswa yang tuntas yaitu 69% dengan nilai rata-rata 72, siklus II yang tuntas sebanyak 79% dengan nilai rata-rata 74,2 dan mengalami peningkatan lagi pada siklus ke III yaitu 86% dengan nilai rata-rata 75,3 Keaktifan hasil belajar meningkat karena melalui pembelajaran *Problem Based Learning*.

Kata Kunci : *Problem Based Learning, Keaktifan Pembelajaran, Hasil Belajar*

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan di Indonesia semakin berkembang seiringnya pengaruh globalisasi. Dampak globalisasi ini menjadi pengaruh berkembangnya paradigma

baru dalam dunia pendidikan yang bertujuan memperbaiki mutu pendidikan sehingga dapat bersaing dengan dunia internasional. Salah satu dampak dari pengaruh globalisasi yaitu penggunaan teknologi dalam proses

pembelajaran di kelas seperti layar LCD proyektor dan pengeras suara yang menampilkan berbagai video pembelajaran serta gambar yang interaktif dan menarik. Selain itu dari adanya globalisasi teknologi yang berkembang juga memberikan dampak bagi guru dalam memberikan penilaian kepada siswa. Seorang pendidik haruslah memahami karakteristik peserta didik yang beranekaragam dan menerima serta mengembangkan kecerdasan setiap siswanya (Rohmawati, 2023). Lalu pengaruh lainnya dari dampak globalisasi pada pendidikan yaitu penerapan kurikulum 2013 yang dianggap mampu memperbaiki masalah dalam proses pembelajaran dan guna menyiapkan siswa menjadi generasi penerus bangsa dengan baik. Dalam modul implementasi Kurikulum 2013 diharapkan peserta didik menjadi: (1) manusia berkualitas yang cakap dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah menjadi lebih baik dan maju; (2) manusia terpelajar yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri; dan (3) menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Novianti et al., 2020).

Pada kurikulum 2013 ini, pembelajaran dirangkum secara tematik dengan mengaitkan antar topik setiap materinya sehingga siswa diajak untuk berpikir kritis keterkaitan hubungan yang mereka pelajari dengan kehidupan dan manfaatnya bagi diri peserta didik itu sendiri. Menurut (Rusman, 2014) Pembelajaran Tematik merupakan salah satu model dalam

pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep seerta prinsip-prinsip keilmuaan yang bermakna dan autentik pada sebuah tema atau topik.

Pada pembelajaran Tematik Terpadu pada kurikulum 2013 memuat materi Ilmu Pengetahuan Sosial. Muatan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peranan yang penting sama halnya dengan muatan materi lainnya pada tematik terpadu di Sekolah Dasar. Pada sekolah dasar materi IPS terdiri dari kemampuan memahami fakta, konsep dan generalisasi. Muatan IPS diajarkan mulai dari pengenalan lingkungan dan masyarakat terdekat mulai dari daerah kabupaten, provinsi, nasional dan internasional (Wahyu et al., 2017). Pembelajaran IPS mengajarkan tentang kehidupan bermasyarakat serta bagaimana cara bersosialisasi di lingkungan masyarakat (Mahardani & Rachmadyanti, 2018; Rahmad, 2016). Siswa dituntut untuk dapat menyelesaikan sendiri permasalahan dalam kehidupan sehari-hari mereka ketika berada di lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat (Santoso, 2015; Winoto & Prasetyo, 2020). Pembelajaran IPS sangat perlu diberikan kepada semua siswa, khususnya di sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bersosialisasi.

Dalam pembelajaran tematik, siswa diharuskan untuk terlibat aktif dalam proses

pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung yang lebih bermakna dan menemukan konsep materi sendiri berdasarkan pengalamannya.

Indikator keaktifan belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: a) merespon motivasi yang diberikan oleh guru, b) membaca atau memahami masalah yang terdapat dalam lembar kerja siswa (LKS), c) menyelesaikan masalah atau mengemukakan pendapat, e) berdiskusi atau bertanya antar peserta didik maupun guru, f) mempresentasikan hasil kerja kelompok, g) merangkum materi yang telah didiskusikan (Vitasari et al., 2013).

Selain itu indikator keaktifan siswa menurut (Dewi et al., 2016) Keaktifan siswa diukur dengan indikator (1) siswa memerhatikan penjelasan guru; (2) siswa aktif dalam kegiatan diskusi selama proses pembelajaran; (3) siswa berani mengajukan pertanyaan; (4) siswa berani menanggapi pertanyaan; (5) siswa mampu menyelesaikan masalah.

Berdasarkan realita yang terjadi di lapangan yaitu dari hasil observasi awal ditemukan berbagai permasalahan sebagai peserta didik pasif pada saat proses pembelajaran, kemudian banyak dari peserta didik kelas VB SDN Sawah Besar 01 Semarang tidak berani dalam menjawab atau bertanya maupun berpendapat ketika kegiatan pembelajaran berlangsung hanya beberapa peserta didik yang berani tampil untuk menjawab maupun bertanya kepada Guru beserta permasalahan yang sama berdasarkan

uraian dari Guru kelas VB bahwa kurangnya partisipasi aktif dari peserta didik. Pemecahan masalah pembelajaran tersebut ialah dengan memberikan alternatif tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, yang dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran yaitu menggunakan model pembelajaran inovatif Problem Based Learning. Menurut Eismawati (2019), (Luthfi et al., 2021), (Pamungkas et al., 2018), Setyawati (2019) menjelaskan bahwa model *problem based learning* merupakan model pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan mengutamakan permasalahan nyata baik dilingkungan rumah, sekolah, serta masyarakat sebagai dasar untuk memperoleh pengetahuan dan konsep melalui kemampuan keterampilan dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah.

Menurut (Cahyo et al., 2018) dalam penelitiannya tentang upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS melalui model *Problem Base Learning* (PBL) berbantuan audio visual pada siswa kelas 4 SD dengan hasil penelitian PBL bahwa model ini sangat efektif untuk pengajaran yang menjadikan siswa untuk berpikir secara kritis dalam mengembangkan keterampilan dan memecahkan masalah melalui informasi yang sudah mereka dapatkan di lingkungan sekitarnya.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Mayasari et al., 2022) tentang Implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Meningkatkan Keaktifan

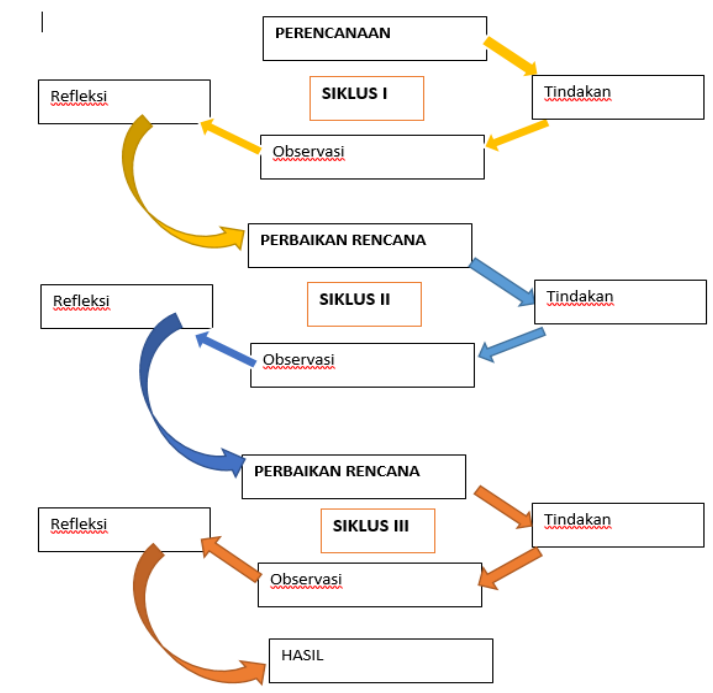
Pembelajaran dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari pertemuan I dan II dapat dilihat adanya peningkatan aktivitas pada proses pembelajaran yang diamati, bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat mengerjakan tugas, presentase dan membuat kesimpulan dalam bentuk kelompok atau berdiskusi memecahkan masalah yang diberikan oleh guru pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan dengan hal tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu ingin mengetahui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa Tema 9 Benda-benda di Sekitar Kita Sub Tema 3 pada kelas VB SDN Sawah Besar 01 Semarang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK menurut (Ferdinandus et al., 2018) adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan guru dalam kegiatan pengembangan profesinya." Penelitian ini dilaksanakan 3 siklus. Arikunto, dkk (2021) menjelaskan bahwa satu dari empat tahapan yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi.

Gambar 1. Alur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas



Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah keaktifan hasil belajar siswa kelas VB SDN Sawah Besar 01 Semarang tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 29 siswa yang terdiri dari 14 laki-laki dan perempuan 15

siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi dan dokumentasi. Berikut tabel kisi-kisi observasi keaktifan belajar siswa:

Tabel 1. Kisi-Kisi Observasi Keaktifan Belajar Siswa

Variabel	Aspek Yang diamati	Sumber
Keaktifan Belajar Siswa	Memperhatikan, mendengarkan penjelasan materi atau intruksi dari guru Siswa aktif dalam kegiatan diskusi selama proses pembelajaran Siswa berani mengajukan pertanyaan Siswa berani menanggapi pertanyaan Siswa mampu menyelesaikan masalah.	Siswa

Data-data diperoleh melalui pengamatan, tes atau dengan menggunakan metode lain kemudian diolah dengan menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan. Teknik pengumpulan data yang berbentuk kuantitatif berupa angka-angka maka analisis yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$Skor = \frac{\sum \text{siswa yang melakukan indikator}}{\sum \text{total siswa}} \times 100$$

Skor perhitungan hasil rumus tersebut di atas kemudian diklasifikasikan sesuai kriteria rentangan pada tabel 1 berikut.

Tabel 2. Kriteria Keaktifan Siswa

Nilai Interval	Kriteria
81-100	Sangat Tinggi
61-81	Tinggi
41-60	Cukup
21-40	Rendah
>21	Sangat Rendah

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan keaktifan siswa dapat dikatakan berhasil apabila $\geq 70\%$ siswa mencapai dalam kategori baik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas mengenai penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas VB tema 9 di SDN Sawah Besar 01 Semarang Tahun Pelajaran 2022/2023 ini dilaksanakan dalam 3 siklus. Pelaksanaan penelitian pada siklus 1 sampai 3 menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar siswa. Sebelum melaksanakan siklus I, II dan III peneliti terlebih dahulu melakukan observasi dan diskusi untuk mengetahui permasalahan yang ada pada kelas V SDN Sawah Besar 01 Semarang, pada pembelajaran tema 9. Dengan dilakukan observasi dapat mengetahui kondisi awal kegiatan pembelajaran sebelum dilakukan tindakan dengan menggunakan model *problem based learning*, dari hasil observasi ternyata proses pembelajaran belum

memberikan pengalaman langsung kepada siswa kemudian melaksanakan pembelajaran masih menggunakan metode ceramah dan penugasan seperti diisi dengan kegiatan membaca materi buku siswa maupun buku pendamping tematik terpadu dan mengerjakan latihan soal pada buku LKS maupun evaluasi

dari guru sehingga siswa kurang antusias dan belum sepenuhnya memahami materi serta tidak aktif dalam pembelajaran.

Berikut rekapitulasi Data Hasil Observasi Keaktifan Hasil Belajar Siswa dari Siklus I sampai Siklus III dapat dilihat dari tabel dibawah ini

Tabel 3. Perbandingan Analisis Rata-rata Observasi Keaktifan Siswa dalam belajar pada Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Indikator	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Keterangan
Memperhatikan, mendengarkan penjelasan materi atau intruksi dari guru	70%	75%	80 %	89%	Meningkat
Siswa aktif dalam kegiatan diskusi selama proses pembelajaran	50%	50%	82%	82%	Meningkat
Siswa berani mengajukan pertanyaan	43%	50%	75%	75%	Meningkat
Siswa berani menanggapi pertanyaan	57%	60%	80%	86%	Meningkat
Siswa mampu menyelesaikan masalah.	46%	60%	78%	79%	Meningkat
Rata-rata	53%	59%	79 %	82 %	

Tabel diatas menunjukkan bahwa ada lima aspek keaktifan belajar siswa yang belum memenuhi indicator keberhasilan <70% pada Pra Siklus. Kelima aspek tersebut yaitu; (1) Memperhatikan, mendengarkan materi atau intruksi dari guru, (2) Siswa aktif dalam kegiatan diskusi selama proses pembelajaran, (3) Siswa berani mengajukan pertanyaan, (4) Siswa berani menanggapi pertanyaan, (5) Siswa mampu menyelesaikan masalah. Hal ini terjadi karena guru belum maksimal dalam melaksanakan pembelajaran pada pra siklus. Partisipasi siswa juga belum maksimal karena dari hasil pengamatan observasi sebagian siswa tidak memperhatikan, mendengarkan penjelasan materi dari guru pada saat pembelajaran. Kedua, siswa belum aktif atau belum melibatkan diri dalam kegiatan diskusi selama proses pembelajaran. Dari hasil pengamatan guru kebanyakan siswa masih

diam dan duduk dengan mengobrol bersama temannya. Ketiga siswa belum berani belum melibatkan diri dalam proses tanya jawab terkait materi yang sedang dipelajari. Keempat siswa belum berani menanggapi pertanyaan karena takut salah atau malu-malu dalam menanggapi pertanyaan, dari hasil pengamatan guru siswa hanya diam dan senyum dalam menanggapi pertanyaan. Kelima, sebagian siswa belum mampu mengkomunikasikan hasil dari memecahkan sebuah masalah ketika sintak ke 5 (menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah) siswa masih takut dan malu-malu untuk mengkomunikasikan pemecahan masalah.

Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran tema 9 kelas VB pada siklus I juga belum menunjukkan adanya keberhasilan bagi peneliti. Hal ini disebabkan

karena perolehan keaktifan belajar kurang maksimal. Adapun presentase hasil observasi keaktifan belajar siswa pada siklus I, yaitu memperhatikan penjelasan guru sebesar 75% dengan kriteria tinggi. Aktif dalam kegiatan diskusi sebesar 50% dengan kriteria cukup. Peserta didik yang berani mengajukan pertanyaan sebesar 50 % dengan kriteria cukup. Menanggapi pertanyaan sebesar 60% dengan kriteria cukup. Terakhir, mampu menyelesaikan masalah sebesar 60 % dengan kriteria cukup.

Selanjutnya penggunaan *Problem Base Learning* dengan bantuan media video pembelajaran pada siklus II yaitu memperhatikan penjelasan guru sebesar 80% dengan kriteria tinggi. Aktif dalam kegiatan diskusi sebesar 82% dengan kriteria tinggi. Peserta didik yang berani mengajukan pertanyaan sebesar 75 % dengan kriteria tinggi. Menanggapi pertanyaan sebesar 80% dengan kriteria tinggi. Terakhir, mampu menyelesaikan masalah sebesar 78 % dengan kriteria tinggi.

Dilakukan kembali penggunaan *Problem Base Learning* dengan bantuan media video dan praktik kegiatan ekonomi pada tema 9 sub tema 3. Pada kegiatan ini keaktifan belajar siswa menjadi semakin meningkat. Hal ini terlihat dari memperhatikan penjelasan guru sebesar 89% dengan kriteria tinggi. Aktif dalam kegiatan diskusi sebesar 82% dengan

kriteria tinggi. Peserta didik yang berani mengajukan pertanyaan sebesar 75 % dengan kriteria tinggi. Menanggapi pertanyaan sebesar 86% dengan kriteria tinggi. Terakhir, mampu menyelesaikan masalah sebesar 79 % dengan kriteria tinggi.

Dari beberapa tahapan siklus yang telah dilakukan pada mata pelajaran IPS tema 9 Sub tema 3 siswa kelas VB di SDN Sawah Besar 01 Semarang terbukti mengalami peningkatan keaktifan belajar mulai dari Pra Siklus ke siklus I yaitu 6% dan dari siklus I ke siklus II yaitu 20% dan yang terakhir peningkatan dari siklus II ke Siklus III sebesar 3%.

Berdasarkan tabel diatas, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pembelajaran tema 9 kelas VB pada siklus 2 dan siklus 3 sudah dikatakan berhasil. Bisa dilihat pada tabel hasil observasi keaktifan belajar siswa yang sangat signifikan. Adapun presentase observasi rata-rata keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus II sebesar 79% dan siklus III 82%. Berdasarkan hasil pada siklus II sudah meningkat dibandingkan dengan siklus I dengan indikator yang sudah tercapai yaitu presentase keaktifan belajar dengan presentase keaktifan belajar pada siklus 2 meningkat dengan presentase melebihi 70% yaitu sebesar 79% dan meningkat lagi pada siklus III yaitu sebesar 82%.

Tabel 4 Data Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I, II, III

Ketuntasan Belajar	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	Banyak Siswa	Presen	Banyak Siswa	Presen	Banyak Siswa	Presen	Banyak Siswa	Presen
Tuntas	14	48%	20	69%	23	79%	26	90%
Belum Tuntas	15	52%	9	31%	6	21%	3	10%
Jumlah	29	100%	29	100%		100%		100%
Nilai Rata-rata	69,2		72		74,2		82	

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Tema 9 Sub Tema 3 di kelas VB. Hal ini terbukti pada tabel 4 di atas menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar siswa mulai dari Pra Siklus, Siklus I, Siklus II dan Siklus III pada mata pelajaran IPS materi Kegiatan Ekonomi. Ketuntasan hasil belajar siswa pada pra siklus menunjukkan ada 14 siswa yang tuntas dari 29 siswa dalam satu kelas. Yang artinya pada siklus ini siswa masih dalam kategori cukup baik dalam belajar.

Setelah itu siklus I, masih dimateri yang sama dengan penggunaan media video pembelajaran telah mengalami peningkatan yaitu siswa yang tuntas dalam belajar sebanyak 20 siswa dengan presentase 69% dan nilai rata-rata sekelas 72. Hal ini menunjukkan peningkatan meskipun masih dalam kategori cukup.

Dilanjutkan pada siklus II dengan materi yang sama tetapi menggunakan media video pembelajaran I dan II dan gambar, ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan sebanyak 23 siswa dengan presentase 79% dan nilai rata-rata 74. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang tinggi dengan presentase 79% siswa yang tuntas dan 21% siswa yang belum tuntas.

Pada siklus III yang terakhir, peningkatan hasil belajar siswa juga meningkat dengan cara mempraktikkan kegiatan ekonomi di dalam kelas. Siklus III menunjukkan hasil belajar dengan 26 siswa tuntas dan 3 siswa belum tuntas. Presentase siswa yang tuntas yaitu sebesar 90% dan yang belum tuntas sebesar 10%. Nilai rata-rata pada siklus III ini yaitu sebesar 82 siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan. Keaktifan belajar pada Pra Siklus yaitu sebesar 53%, siklus I yaitu sebesar 59% dilanjutkan dengan siklus II sebesar 79% dan dilanjutkan dengan siklus III sebesar 82%. Peningkatan Keaktifan Belajar dari Pra Siklus ke siklus I yaitu 6% dan dari siklus I ke siklus II yaitu 20% dan yang terakhir peningkatan dari siklus II ke Siklus III sebesar 3%. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran Model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran Tema 4 Kelas 5 di SDN Sawah Besar 01 Semarang Tahun Pelajaran 2022/2023.

Penggunaan Model *Problem Base Learning* ini juga terbukti memberikan peningkatan hasil belajar siswa dimana setiap siswa mengalami peningkatan ketuntasan hasil belajar dan nilai rata-rata yang meningkat. Mulai dari Siklus I banyaknya siswa yang tuntas yaitu 69% dengan nilai rata-rata 72, siklus II yang tuntas sebanyak 79% dengan nilai rata-rata 74,2 dan mengalami peningkatan lagi pada siklus ke III yaitu 90% dengan nilai rata-rata 82.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang diajukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menggunakan model *Problem Based Learning* diharapkan Guru dapat mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan seperti bahan ajar, media, rancangan pembelajaran, lembar kerja peserta didik, evaluasi pembelajaran serta dapat mengelola kelas agar suasana di dalam proses pembelajaran nyaman dan terkondisi tertib.
- 2) Perlu adanya penelitian lebih lanjut dalam pengembangan dari penelitian ini dengan mengambil

materi yang lain pada tingkatan kelas yang lain sehingga hasil yang didapatkan lebih meyakinkan.

- 3) Bagi sekolah, hendaknya dapat memberikan kesempatan dan motivasi kepada guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang bertujuan meningkatkan keaktifan belajar siswa dan pada pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi; Supardi, dan Suhardjono. 2021. Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Cahyo, R. N., Wasitohadi, W., & Rahayu, T. S. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ips Melalui Model Problem Based Learning (Pbl) Berbantuan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas 4 Sd. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 28–32. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i1.23>
- Dewi, S., Sumarmi, & Amirudin, A. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keaktifan dan Keterampilan Sosial Siswa Kelas V SDN Tangkil 01 Wlingi. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(3), 281–288.
- Ferdinandus, I. M. S., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2018). *Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Ipa Melalui Metode Discovery Learning Pada Siswa Kelas V Semester Ii Sd Madyogondo 2 Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang*. V(3), 71–75.
- Luthfi, M. R. A., Huda, C., & Susanto, J. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas V Tema 8 di SD Negeri 1 Selo Kabupaten Grobogan Jawa Tengah. *Jurnal Paedagogy*, 8(3), 422. <https://doi.org/10.33394/jp.v8i3.3902>
- Mayasari, A., Arifudin, O., & Juliawati, E. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (Pbl) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.335>
- Mahardani, P., & Rachmadyanti, P. (2018). Pengembangan Media Gentara Berbasis Android pada Pembelajaran IPS Materi Masa Kolonial Bangsa Barat di Indonesia untuk Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(6), 1–10
- Novianti, A., Bentri, A., & Zikri, A. (2020). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 194–202. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.323>
- Pamungkas, A. D., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Pada Siswa Kelas 4 Sd. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 287–293. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v3i1.268>
- Puspitasari, & Murda. (2018). Pengaruh

- Model Pembelajaran IOC Berbantuan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar IPS. *Mimbar PGSD Undiksha*, 6(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjgsd.v6i2.19470>
- Rahmad. (2016). Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Sekolah Dasar. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*
- Rohmawati, L. (2023). *Analisis Karaktere Rasa Ingin Tahu Siswa Kelas VI Pada Tema 5 Wirausaha di SD Supriyadi Semarang*. 5, 874–888.
- Santoso, M. (2015). Korelasi Penggunaan Media, Disiplin Belajar, dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS. *CENDEKIA: Journal of Education and Teaching*, 9(2), 149. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v9i2.36>
- Setyawati, S., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas 2 SD. *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan (JIPP)*, 6(2), 93-99.
- Vitasari, R., Joharman, & Suryandari, K. C. (2013). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Problem Based Learning Siswa Kelas V SD Negeri 5 Kutosari. *Kalam Cendikia PGSD Kebumen*, 4(3), 1–8. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen/article/download/2226/1640>
- Wahyu, I., Utami, P., Putra, P., Keguruan, F., Arda, I., Fakta, A., & Muatan, P. (2017). 286381503. 3, 56–69.
- Winoto, Y. C., & Prasetyo, T. (2020). Efektivitas Model Problem Based Learning dan Discovery Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 228–238. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.348>.